

## II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Pengertian Geografi

Dalam seminar dan lokakarya yang diadakan tahun 1988 / 1989 di Semarang, para ahli geografi Indonesia sepakat untuk menguraikan definisi geografi sebagai ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan. (Soeharyono dan Moh. Amien, 1994:15). Definisi ini mengisyaratkan bahwa geografi memusatkan perhatiannya pada gejala/fenomena di muka bumi baik pada litoster, hidrosfer, atmosfer maupun biosfer dalam sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan, tetapi senantiasa dalam keterkaitan keruangan.

Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan (*to describe*), menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala-gejala, alam dan penduduk serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu (Bintarto, 1977: 11).

Oleh karena itu, geografi merupakan ilmu bumi atau ilmu yang mempelajari tentang bumi, dimana tempat manusia melangsungkan hidupnya dan manusia

serta keterkaitannya antara keduanya dengan menggunakan pendekatan keruangan, kelingkungan dan kompleks wilayah.

## **2. Pengertian Industri**

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi (*manufacturing industry*) (Nursid Sumaatmadja, 1988: 179).

Dalam arti luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan dibidang ekonomi yang sifatnya produktif. Dalam arti sempit industri hanya terbatas pada tipe kegiatan ekonomi sekunder, yaitu segala macam usaha atau kegiatan yang sifatnya mengubah bahan atau mengolah bahan mentah, menjadi barang jadi atau setengah jadi (*manufacturing*) (Edy Haryono, 2004: 2).

Sedangkan menurut Kartasapoetra (1987: 6), industri adalah kegiatan ekonomi yang megolah bahan mentah, bahan setengah jadi, menjadi barang jadi dengan nilai ekonomis tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa industri adalah suatu aktivitas yang mengolah bahan mentah melalui proses produksi yang menghasilkan barang yang lebih bernilai ekonomis dan siap didistribusikan atau dapat langsung dipasarkan. Seperti halnya industri kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Suni yang berada di Desa Jemenang Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim yang mengolah bahan mentah kelapa sawit menjadi barang setengah jadi berupa *Crude Palm Oil* (CPO).

### 3. Geografi Industri

Geografi industri sebagai bagian dari geografi ekonomi antara lain menstudi lokasi industri, sedang lokasi industri ini berkaitan dengan wilayah bahan mentah, pasaran, sumber suplai, tenaga kerja, wilayah bahan bakar dan tenaga, jalur transportasi, medan wilayah, pajak dan persatuan penyalur (*Zoning*) kota. (Daldjoeni, 2003: 167).

Dalam geografi industri akan selalu bertemu dengan pemikiran-pemikiran, teori-teori, dan konsep ekonomi, sehingga berkaitan antara Geografi Ekonomi dengan industri. Di dalam Geografi ekonomi mempelajari tentang aktivitas ekonomi dan proses produksi. Selain itu Geografi Industri merupakan perpaduan antara subsistem fisis dan subsistem manusia.

Dari kaca mata Geografi, industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan subsistem fisis dengan subsistem manusia. Subsistem fisis yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri yaitu komponen-komponen lahan, bahan mentah atau bahan baku, sumber daya energi, iklim dengan segala proses alamiahnya. Sedangkan subsistem manusia yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan industri meliputi komponen-komponen tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi, keadaan politik, keadaan pemerintahan, transportasi dan komunikasi, konsumen dan pasar, dan lain-lain sebagainya (Nursid Sumaatmadja, 1988 : 179).

Dari penjelasan tersebut bahwa dalam sudut pandang geografi akan selalu memandang dan menilai fenomena dari aspek fisis maupun sosialnya, sehingga dengan adanya suatu industri harus dipandang sebagai suatu ruang yang utuh sebagai tempat berdirinya industri, khususnya pada PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Suni yang merupakan industri besar, sehingga diharapkan mampu

memberikan manfaat sosial yaitu kesempatan kerja bagi masyarakat disekitar daerah industri.

#### **4. Proses Pengolahan Kelapa Sawit**

Proses pengolahan pada dasarnya adalah proses perubahan bahan mentah menjadi produk yang diinginkan yang memiliki nilai tambah, melalui pengelolaan sumber daya yang ada, dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling), agar dapat dicapai PEE (Produktivitas, Efektivitas, dan Efisiensi) yang optimal sehingga memiliki daya saing yang kuat dalam menghadapi era globalisasi sekarang ini. (BPHP, 1996: 14)

Adapun menurut Sukanto dalam Heidjrachman (1982: 68) Proses pengolahan adalah proses produksi yang mengubah bentuk barang-barang. Dengan demikian, Pengolahan kelapa sawit di PT. Perkebunan Nusantara VII Suni dimaksudkan untuk memperoleh *Crude Palm Oil* dari daging buah (*pericarp*) dan inti sawit dari bijih sawit (*nut*). Untuk memperoleh minyak dan inti semaksimal mungkin dengan mutu yang baik diperlukan suatu instalasi yang baik serta pedoman kerja yang harus diikuti oleh semua operator bagian pengolahan.

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) merupakan salah satu tanaman penghasil minyak nabati yang sangat penting. Kelapa sawit dapat menghasilkan minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (biodiesel). Perkebunannya menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan lama dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit (Djoehana Setyamidjaja, 2006: 9).

Berdasarkan pendapat diatas, dengan adanya tumbuhan kelapa sawit sebagai tumbuhan yang sangat penting akan sangat berguna sekali jika kelapa sawit ini diolah dengan baik yang bertujuan untuk menghasilkan produk yang bermutu tinggi, salah satunya dengan adanya keberadaan suatu industri pengolahan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Suni.

## **5. Bahan Mentah**

Menurut Kartasapoetra (1987: 7), pengertian bahan mentah adalah semua bahan yang didapat dari sumber daya alam atau sumber daya manusia untuk dimanfaatkan lebih lanjut. Tersedianya bahan mentah yang akan diolah sangat mempengaruhi perkembangan suatu industri sehingga disebut juga unsur produksi yang utama. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartasapoetra (1987:73) bahwa Industri berkepentingan dengan tersedianya bahan mentah ataupun bahan setengah jadi, dengan ketentuan mudah didapat, tersedianya sumber yang dapat menunjang usahanya untuk jangka panjang, harganya layak, sesuai dengan kualitas yang diharapkan artinya bila diolah hasilnya baik, dengan biaya pengangkutan ke pabrik dapat dikatakan murah atau layak penting bagi perusahaan industri.

Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mendapatkan bahan mentah merupakan suatu hal yang penting bagi kelangsungan proses produksi karena sangat berpengaruh terhadap banyak sedikitnya bahan mentah yang digunakan. Dalam upaya peningkatan perproduksi, hal ini dapat dilakukan dengan jalan meningkatkan jumlah bahan mentah yang akan diproduksi serta kualitas jenis bahan mentah.

Bahan mentah yang digunakan dalam industri ini adalah kelapa sawit. Kemudian dari kelapa sawit ini diolah hingga akhirnya menghasilkan *Crude Palm Oil* (CPO).

## **6. Tenaga kerja**

Tenaga kerja merupakan tenaga penggerak dalam proses kegiatan produksi, karena tanpa keberadaannya maka proses produksi tidak akan berlangsung. Dalam mendapatkan tenaga kerja harus diperhatikan baik segi kuantitatif maupun kualitatif. Sebagaimana menurut Daljoeni (1992:59) bahwa suplai tenaga kerja menyangkut dua segi, yaitu kuantitatif, artinya banyaknya orang yang direkrut dan kualitatif, artinya berdasarkan keterampilan teknisnya.

Tenaga kerja selalu dibutuhkan dalam pengolahan sebagai unsur yang mengatur hasil produksi yang baik. Pada dasarnya tenaga kerja dapat dibedakan menjadi beberapa jenis seperti tenaga kerja kasar, tenaga kerja terampil dan tenaga kerja managerial.

Sumber daya yang dapat dimanfaatkan dari manusia, meliputi tenaga fisiknya, pikirannya, dan kepemimpinannya. Oleh karena itu sumber daya manusia dapat dikelompokkan ke dalam sumber tenaga kerja (*man power resources*), dan sumber daya mental (*mental resources*) berupa keahlian (*expertise*) dan kepemimpinan (*leadership*) (Nursid Sumaatmadja, 1981: 213).

Tenaga kerja yang mampu melakukan kegiatan produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas menjadi pertimbangan bagi pengusaha sebagai faktor pendorong berdirinya industri.

Departemen Perindustrian dalam Edy Haryono (2004: 14) mengklasifikasikan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja menjadi 4 golongan yaitu:

1. Industri kerajinan, jumlah tenaga kerja antara 1 – 4 orang
2. Industri kecil, jumlah tenaga kerja antara 5 – 19 orang
3. Industri sedang, jumlah tenaga kerja antara 20 – 99 orang
4. Industri besar, jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang

Berdasarkan pendapat tersebut jumlah tenaga kerja yang bekerja di PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Suni berjumlah 184 orang. Bila dilihat pengklasifikasian jumlah tenaga kerja bahwa PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Suni termasuk ke dalam golongan industri besar karena memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang yang berasal dari berbagai daerah baik dari dalam maupun dari luar daerah Kabupaten Muara Enim.

Tenaga kerja untuk industri pengolahan kelapa sawit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja yang bekerja dari pengolahan kelapa sawit hingga menjadi *Crude Palm Oil* yang siap untuk dipasarkan.

## **7. Transportasi**

Sarana transportasi digunakan dalam mencapai kemudahan mendapatkan bahan mentah, kebutuhan operasional, dan distribusi pemasaran pada suatu industri. Menurut Kartasapoetra (1987:70) menyatakan bahwa transportasi sangat penting bagi setiap perusahaan baik bagi pengangkutan bahan mentah atau baku ke perusahaan maupun produk-produk jadi dari perusahaan ke konsumen.

Menurut Marsudi Djojodipuro (1992:51) bahwa sarana angkutan mencakup berbagai jenis, seperti truk, kereta api, kapal laut dan udara, akan tetapi juga manusia. Dengan demikian sarana transportasi sebagai alat angkutan yang

digunakan perusahaan dalam mendapatkan bahan mentah/baku dan mendistribusikan hasil produksi perusahaan dapat berupa mobil, truk, kereta api, kapal laut dan udara, serta manusia.

Selain itu, kelancaran transportasi selama kegiatan pengangkutan bahan mentah ke lokasi industri dan pengiriman barang produksi ke konsumen sangat penting dalam industri. Menurut Djamari (1980:5) bahwa perdagangan bisa terlaksana apabila : 1. Tersedianya barang-barang ekonomi disuatu daerah yang dibutuhkan oleh daerah lainnya. 2. Adanya pengetahuan yang luas tentang perbedaan harga barang-barang diantara daerah produsen dan konsumen. Karena perdagangan hanya bisa berkembang bila perbedaan harga antara daerah produsen dan konsumen cukup tinggi. 3. Lancarnya transportasi.

Sehingga kelancaran transportasi merupakan faktor pendukung adanya perdagangan atau kegiatan ekspor dan impor suatu industri. Pendistribusian hasil produk CPO dari PT. Perkebunan Nusantara VII di desa Jemenang akhirnya diekspor ke berbagai negara yang membutuhkan.

Transportasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah transportasi yang digunakan baik berstatus milik perusahaan maupun kontrak dalam mendukung proses produksi CPO.

## **8. Pemasaran**

Pemasaran menurut Wasis (1997:15) merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penyaluran barang dan jasa dari produsen ke konsumen yang diselenggarakan dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen dan mencapai



tujuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa proses pemasaran bukan hanya sekedar menjual barang atau jasa, akan tetapi hal-hal yang berkenaan dengan kegiatan pemasaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan untuk memperlancar arus barang dari produsen ke konsumen.

Menurut Daldjoeni (1992:60) bahwa pasaran pada gilirannya tergantung dari dua hal : luasnya pasaran, artinya: banyaknya penjualbelian atau omzet pasarannya (*the possible purchasers*) dan di samping itu kuatnya pasaran (*the purchasing power of the market*) khusus ini tergantung dari taraf hidup para pelanggan. Tujuan pemasaran dari hasil produksi PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Suni adalah negara – negara konsumen seperti Cina, India, Belanda dan negara lain yang memesan hasil produksi.

Dengan demikian pemasaran merupakan aktivitas terakhir pada proses industri dalam menyalurkan barang dan jasa hasil produksi untuk memenuhi kebutuhan manusia dan juga mencari keuntungan. Pemasaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemasaran hasil produksi baik dipasarkan dalam negeri (Domestik) maupun luar negeri (Ekspor).

## **B. Kerangka Pikir**

Ilmu Geografi memandang industri sebagai suatu sistem yang merupakan perpaduan dari subsistem fisis dan subsistem manusia. Keberadaan industri di suatu wilayah tidak terlepas dari kedua sistem tersebut yang dapat mendukung perkembangan industri tersebut.

Keberadaan industri tidak terlepas dari faktor-faktor geografis yang dapat membantu kelancaran suatu industri, seperti faktor lokasi, ketersediaan bahan mentah, ketersediaan modal, ketersediaan tenaga kerja, sumber tenaga, ketersediaan sarana transportasi, serta pemasaran yang lancar, namun realita di lapangan tidak semua unsur-unsur tersebut ada dalam wilayah industri karena antara wilayah satu dengan wilayah lain memiliki unsur-unsur yang berbeda. Adapun unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam mendirikan industri pengolahan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara VII Suni Desa Jemenang yang dapat membantu kelancaran proses produksi seperti : asal bahan mentah, asal tenaga kerja, transportasi, pemasaran hasil produksi.